

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah negara dikatakan berkembang setidaknya 2% penduduknya berwirausaha (David McClland, 1971 dalam Wijaya, 2008), di Indonesia menurut Tety Ariati Pemerintah Targetkan Jumlah wirausaha dua persen di 2014 (beritasatu, 2014) mengatakan bahwa pada saat ini wirausaha di Indonesia baru menyentuh prosentasi sekitar 1,65 % dari poplasi penduduk Indonesia. Di Indonesia pada tahun 2014 lebih giat untuk menciptakan wirausaha - wirausaha muda untuk mencapai target setidaknya minimal 2% penduduk Indonesia untuk berwirausaha serta membuka lapangan kerja baru, mengurangi angka pengangguran, dan juga dapat mengangkat perekonomian Indonesia. Tanpa dukungan dari masyarakat pemerintah tidak dapat mencapai target yang diinginkan, pemerintah bekerja sama dengan bank-bank di Indonesia untuk mempermudah masyarakat untuk mendapatkan modal untuk berwirausaha. Selain itu pemerintah harus lebih giat untuk mensosialisasikan makna dan arti penting berwirausaha kepada masyarakat, agar masyarakat faham dengan apa tujuan pemerintah untuk mewujudkan masyarakat yang terampil dan juga inovatif dalam berwirausaha nantinya.

Penanaman dan pelatihan untuk berwirausaha bagi usia dini itu penting salah satunya dengan memeberikan pelajaran dan praktik berwirausaha bagi siswa yang duduk di bangku SD, SMP, dan SMA. Karena

penanaman jiwa wirausaha untu usia sangat penting agar jiwa mereka sudah tertanam jiwa wirausaha yang tangguh, ulet dan inovatif, penanaman jiwa dan semangat berwirausaha juga perlu di tanamkan kepada mahasiswa yang duduk di bangku perkuliahan.

Salah satu faktor pendukung yang sangat baik untuk menumbuhkan niat berwirausaha,dengan melalui pendidikan kewirausahaan. Suharti dan Sirine (2011) mengatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaann disuatu negara terletak pada peranaan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Dengan memberikan ilmu tentang berwirausaha pada mahasiswa maka akan dapat mendorong mahasiswa tersebut untuk melakukan wirausaha, Hasil penelitian Hadi Sumarsono (2013) mengatakan bahwa tingkat pendidikan universitas justru mempunyai tingkat kesuksesan berwirausaha yang lebih rendah dibanding wirausaha dengan tingkat pendidikan sekolah menengah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada kemungkinan orientasi pendidikan atau kurikulum pendidikan ekonomi dan bisnis di Indonesia banyak yang tidak diarahkan untuk membentuk wirausaha,perguruan tinggi seharusnya tidak lagi mengutamakan bagaimana mahasiswa untuk cepat lulus dan mendapat pekerjaan. Tetapi perguruan tinggi harusnya lebih fokus pada bagaimana lulusan mampu menciptakan pekerjaan baru,untuk itu maka diperlukan upaya peningkatan niat wirausaha di kalangan mahasiswa. Niat berwirausaha harus di pengaruhi kesungguhan mahasiswa untuk berwirausaha harus tertanam dalam benak mahasiswa, hal ini penting

dilakukan karena niat wirausaha telah terbukti menjadi prediktor yang terbaik bagi perilaku kewirausahaan.

Universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan pendidikan wirausaha kepada para lulusan dan memberikan motivasi untuk berani berkecimpung dalam berwirausaha sebagai karir mereka. Perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasarkan masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Suharti dan Sirine, 2011). Yang menjadi persoalan adalah bagaimana menumbuhkan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa fakultas ekonomi dan faktor apa saja yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk memilih karir berwirausaha setelah mereka selesai studi di bangku perkuliahan.

Universitas Muria Kudus sebagai salah satu penyelenggara pendidikan telah memberikan pendidikan kewirausahaan, terutama dikalangan mahasiswa fakultas ekonomi pada khususnya. Akan tetapi dalam kenyataannya, kewirausahaan yang telah disampaikan tidak di implementasikan dengan baik. Hal ini akan berimbas pada minat mahasiswa terhadap wirausaha. Jika minat tersebut berkurang maka niat untuk berwirausaha juga rendah bagaimanapun juga, untuk menumbuhkan rasa ingin berwirausaha pada mahasiswa harus di dasari pada keyakinan yang kuat dari diri sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keyakinan mahasiswa untuk berwirausaha, antara lain : sikap, norma subyektif, dan

kontrol perilaku. Dari ketiga faktor tersebut kita dapat mengetahui seberapa niat mahasiswa untuk berwirausaha.

Adapun penjabaran dari niat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan, niat ini ditentukan dengan sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu dan sejauh mana dia memilih untuk melakukan perilaku tertentu yang dapat didukung dari orang lain yang berpengaruh terhadap kehidupannya. Niat menunjukkan kemauan individu dalam melakukan segala sesuatu untuk menumbuhkan rasa keberanian dari dalam seorang individu, maka oleh karena itu harus didasari dengan sejauh mana kemauan individu tersebut dalam melakukan hal yang menurut mereka itu belum pernah dilakukan, selain itu niat dari seorang individu harus didasari dengan keyakinan dan kepercayaan dalam melakukan hal yang baru.

Ada beberapa yang mempengaruhi variabel niat diantaranya yaitu sikap. Sikap merupakan dasar bagi pembentuk niat, di dalam sikap terhadap perilaku terdapat dua aspek pokok yaitu keyakinan bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat - akibat atau hasil-hasil tertentu dan merupakan aspek pengetahuan individu tentang obyek sikap dapat berupa opini individu terhadap hal yang belum tentu sesuai dengan kenyataan.

Selain sikap, norma subyektif juga mempengaruhi niat, dimana norma subyektif merupakan keyakinan individu terhadap akan norma, orang sekitar dan motivasi individu untuk mengikuti norma tersebut. Di dalam norma

subjektif terdapat dua aspek pokok yaitu : keyakinan akan harapan dan harapan norma referensi, norma subjektif di artikan sebagai faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan wirausaha. Individu akan melakukan suatu keputusan yang didasari dengan pendapat orang lain yang sesuai dengan harapan individu.

Faktor kontrol perilaku adalah hal terakhir yang mempengaruhi niat. Kontrol perilaku adalah persepsi yang merupakan refleksi dari pengalaman masa lampau individu dan juga halangan atau rintangan untuk menampilkan tingkah laku. Heru dan Ardi, (2010) mengungkapkan kontrol perilaku yang dirasakan merupakan kondisi dimana orang percaya bahwa suatu tindakan itu mudah atau sulit dilakukan, mencakup juga pengalaman masa lalu di samping rintangan - rintangan yang ada yang dipertimbangkan oleh individu tersebut, jika individu berkeinginan untuk melakukan sesuatu maka individu tersebut mempertimbangkan keinginan tersebut baik bagi individu ataupun sebaliknya.

Penelitian ini merupakan penyederhanaan dan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul KAJIAN NIAT EMPIRIS PERILAKU BERWIRUSAHA UKM DIY DAN JATENG yang disusun oleh Tony Wijaya yang terdapat di dalam Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (2008). Peneliti akan menganalisis dan pengujian mengenai niat mahasiswa untuk berwirausaha yang di berikan oleh dosen pengampu, penyampaian yang di berikan oleh dosen diterima positif mahasiswa atau sebaliknya yang akan di implentasikan pada kehidupannya. Menumbuhkan niat berwirausaha pada

mahasiswa yang mempengaruhi beberapa faktor: sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh sikap terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha?
2. Apakah terdapat pengaruh norma subyektif terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha?
3. Apakah terdapat pengaruh kontrol perilaku terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh sikap terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha.
2. Menganalisis pengaruh norma subyektif terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha.
3. Menganalisis pengaruh kontrol perilaku terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Bagi Penulis

Menambah khasanah keilmuan khususnya manajemen sumber daya manusia, yang terkait dengan sikap, norma subyektif, kontrol perilaku dan niat mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang sumber daya manusia yang terkait dengan topik penelitian.

3. Bagi Universitas

Memperkaya penelitian ilmiah di Sekolah Strata Satu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta khususnya Program Studi Strata Satu terkait dengan studi manajemen sumber daya manusia.